

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Financial Literacy merupakan sesuatu yang penting serta wajib disadari oleh banyak orang. Pada zaman sekarang banyak orang yang menganggap remeh mengenai *financial literacy*. *Financial literacy* yaitu sebuah teknik dimana seseorang mampu dalam mengelola keuangan seseorang baik dalam hal yang berkaitan dengan penganggaran, menabung, asuransi maupun investasi (Hogarth, 2002). Sementara secara umum kemampuan keuangan atau pengetahuan terkait finansial ditentukan oleh beberapa aspek yakni pengalaman, keahlian, pendapatan maupun kebutuhan setiap individu, serta dapat memberi dampak positif pada keterlibatan pribadi konsumen baik di pasar maupun layanan keuangan. *Financial literacy* umumnya memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan diperlukan bagi seseorang untuk meraih keputusan yang berkaitan dengan finansial yang tepat serta mengendalikan finansial pribadi dengan pragmatis. Ketidaktahuan tentang *financial literacy* akan menghalangi serta menyekat kemampuan seorang individu pada saat hendak membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil Survei Nasional *Financial literacy* (OJK), tingkat *financial literacy* publik diklasifikasikan ke dalam empat tingkatan:

- a. *Well Literate* : Memiliki pengetahuan dan kepercayaan dalam layanan keuangan dan produk, termasuk *feature*, kegunaan dan risiko, serta hak dan tanggung jawab berkaitan dengan produk keuangan maupun layanan keuangan, dan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk finansial dan layanan finansial.
- b. *Sufficient Literate* : Mempunyai pemahaman maupun kepercayaan kepada produk finansial, termasuk *feature*, kegunaan dan akibat, serta hak dan tanggung jawab terkait dengan produk serta layanan lembaga jasa keuangan.
- c. *Less Literate* : Hanya memiliki pandangan mengenai lembaga jasa keuangan, serta beberapa pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan.

d. *Not Literate* : Tidak memiliki ilmu dan tidak memiliki keterampilan untuk memanfaatkan produk finansial dan layanan finansial maupun kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk finansial.

Berikut 10 Negara yang mempunyai tingkat *financial literacy* tinggi adalah : Denmark sebesar 71%, Norway sebesar 71%, Sweden sebesar 71%, Canada sebesar 68%, Israel sebesar 68%, United Kingdom sebesar 67%, Germany sebesar 66%, Netherlands sebesar 66%, Australia sebesar 64% dan Finland sebesar 63%. Sementara berdasarkan data HowMuch, tingkat *financial literacy* di Indonesia hanya sekitar 32% dimana masih dapat dikatakan sangat kurang di bandingkan 10 negara di atas. Selain itu untuk Batam sendiri sudah melebihi rata-rata nasional sebesar 29,7% yaitu sekitar 37,1% berdasarkan hasil survei OJK pada tahun 2016 lalu. (<https://howmuch.net/articles/financial-literacy-around-the-world>)

Dapat disimpulkan bahwa tingkat *financial literacy* masyarakat Batam sudah cukup baik namun seperti yang dapat kita lihat bahwa perekonomian di Batam masih tergolong tidak stabil bahkan pada tahun 2018 terdapat sekitar 62 perusahaan yang mulai tutup sehingga tingkat *financial literacy* pada masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Dibutuhkannya peningkatan literasi dan kemampuan finansial untuk mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik jika seorang individu tidak dapat mengelola keuangan yang akan menyebabkan kerugian dalam keuangan yang akan membuat individu menyesal pada masa yang akan datang. Berikut ini sebuah *quote*/kutipan dari John W. Roger, Jr. (Investor dan pendiri Ariel Capital Management): “*financial literacy* sama pentingnya dengan kemampuan dasar lainnya untuk bertahan hidup. Dimana berarti jika kita tidak mengetahui tentang *financial literacy* maka hidup kita akan menjadi sedikit berantakan atau tidak teratur dari segi keuangan.”

Banyak faktor yang mempengaruhi *financial literacy* diantaranya sifat seseorang juga sangat berpengaruh misalnya orang tersebut mempunyai kebiasaan berbelanja secara kompulsif dimana orang tersebut jika menginginkan sesuatu akan langsung di beli dan tidak mepedulikan harga serta kondisi keuangan saat itu juga. Selain itu masih cukup banyak faktor lain baik dari *financial attitude*,

financial behavior, financial knowledge, propensity to indebtedness, compulsive buying dan *materialism*.

Terdapat banyak kasus *compulsive buying* yang terjadi di kalangan mahasiswa dikarenakan transaksi yang semakin mudah dan murah. Jika kita lihat banyak diantara kita yang pasti sudah pernah berbelanja online karena mudah dan murah seperti beberapa aplikasi yaitu Shopee, BukaLapak, BliBli, Alibaba, dan sebagainya, dimana cukup dengan memilih barang yang kita ingin kemudian membayar melalui transfer dan transfer juga sudah semakin mudah karena banyak fasilitas baru di Bank baik dari *internet banking* maupun *mobile banking* dan tidak perlu waktu yang lama serta aman maupun nyaman saat melakukan transaksi pembelian *online*. Semakin mudah transaksi dilakukan maka semakin tinggi juga tingkat *compulsive buying* masyarakat. Selain itu cukup berbahaya untuk masyarakat sendiri yang mungkin akan membuat keadaan ekonominya menjadi tidak mencukupi karena sifat buruk seperti *compulsive buying*.

Selain itu dari sisi *propensity indebtedness* dapat kita lihat bahwa pemakaian uang pada zaman sekarang semakin meningkat karena kurangnya *financial literacy*. Selain itu juga mudahnya pengajuan kartu kredit yang dapat digunakan terlebih dahulu kemudian membayar setelah jangka waktu tertentu juga sangat mempengaruhi tingkat *propensity to indebtedness*, dimana cukup membahayakan diri sendiri karena pemakaian yang tanpa batas membuat kita merasa bahwa berbelanja apa pun tidak akan menjadi masalah, namun pada akhirnya membuat kita menjadi menyesal saat melihat tagihan dan kita tidak bisa membayar sehingga muncul hutang yang seharusnya tidak ada jika menyadari *financial behavior* sangat di perlukan. Hutang juga bisa muncul karena adanya sifat *materialism* dimana kita membeli barang-barang yang sebenarnya belum tentu terpakai dan mempunyai harga yang cukup mahal. Selain beberapa faktor yang terdapat diatas terdapat juga banyak faktor lain yang mempengaruhi *financial literacy* seseorang yang perlu diingat bahwa dalam kehidupan sehari-hari diperlukan beberapa aspek penting seperti *money management, financial risk* dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**ANALISIS FAKTOR FINANCIAL ATTITUDE,**

FINANCIAL BEHAVIOR, FINANCIAL KNOWLEDGE, PROPENSITY TO INDEBTEDNESS, COMPULSIVE BUYING DAN MATERIALISM TERHADAP FINANCIAL LITERACY DI MASYARAKAT KOTA BATAM

1.2 Rumusan Masalah

Berikut terdapat beberapa rumusan masalah yang penulis simpulkan yaitu:

1. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?
2. Apakah *financial behavior* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?
3. Apakah *financial knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?
4. Apakah *propensity to indebtedness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?
5. Apakah *materialism* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?
6. Apakah *compulsive buying* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan penelitian yang penulis simpulkan yaitu:

1. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *financial attitude* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.
2. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *financial behavior* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.
3. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *financial knowledge* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.
4. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *propensity to indebtedness* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.

5. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *materialism* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.
6. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *compulsive buying* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritik

- a. Sebagai pedoman dalam menguraikan keahlian dibagian Manajemen Keuangan.
- b. Diharapkan bahwa hasil penelitian akan berguna khususnya untuk lembaga yang bergerak dibidang organisasi non profit/nirlaba sebagai karya ilmiah yang bermanfaat.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka hasil penelitian mampu memberikan kontribusi untuk membantu dalam pembangunan ilmu manajemen, khususnya dalam hal implementasi konsep filosofi Manajemen Keuangan.
- d. Menjadi bahan pengarahannya untuk kepentingan perluasan ilmu bagi pihak-pihak tertentu agar dapat menjadikan skripsi ini menjadi cermin untuk penelitian lanjutan tentang materi yang sejenis atau aspek lainnya yang belum teraup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktisi

a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berfaedah di bidang sistem perhitungan keuangan dalam memajukan wawasan pengetahuan.
- 2) Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 atau S1 (S.M)

b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan perpustakaan Universitas Internasional Batam dan komunikasi dan kampus-kampus lain serta lembaga lainnya sebagai referensi ataupun masukan.

c. Bagi Lembaga Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi subsidi ideologi dan evaluasi dalam bidang Manajemen Keuangan.

d. Mampu menyampaikan wawasan yang terkait dengan ilmu Manajemen Keuangan, sehingga layak dijadikan bahan evaluasi dalam aktivitas yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Dengan tujuan untuk mempermudah penyusunan penelitian atau riset maka penulis merancang sistematika pembahasan yang terkandung langkah-langkah sebagai berikut:

1.1 Di dalam BAB I terdapat : Pendahuluan.

Pendahuluan akan dibagi kedalam beberapa bagian sub bab yaitu latar belakang yang akan menjelaskan alasan dilaksanakannya penelitian ini, rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan untuk masalah, tujuan penelitian adalah menemukan hasil dari pertanyaan masalah, manfaat penelitian adalah manfaat yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, sistematika pembahasan adalah uraian langkah-langkah pada hasil penelitian.

1.2 Di dalam BAB II terdapat : Kajian Teoritik.

Kajian Teoritik dibagi menjadi beberapa bagian yaitu model penelitian terdahulu dimana pada sub bab ini akan dijelaskan beberapa model penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang kita lakukan, variabel dependen adalah penjelasan sekilas mengenai variabel yang akan dijelas melalui penelitian terhadap variabel independen, hubungan antar variabel yaitu menjabarkan hubungan antar variabel dependen dengan masing-masing variabel independen dan model penelitian yang akan kita teliti serta perumusan hipotesis sesuai dengan model penelitian yang akan dijalankan.

1.3 Di dalam BAB III terdapat : Metode Penelitian.

Metode Penelitian terbagi menjadi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian.

1.4 Di dalam BAB IV terdapat : Analisis dan Pembahasan.

Analisis dan Pembahasan terbagi menjadi gambaran umum obyek penelitian agar terlihat secara jelas mengenai obyek penelitian yang akan diteliti, penyajian data yakni dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan hasil penelitian atau analisis data yang berguna untuk merumuskan dan mendeskripsikan masalah yang ada pada penelitian.

1.5 Di dalam BAB V terdapat: Kesimpulan.

Kesimpulan terdiri dari kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan pada saat melakukan penelitian dan rekomendasi kepada para mahasiswa maupun pembaca.